

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa lembaga keuangan menurut ketentuan perundang-undangan di bagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank.

Menurut pasal 1 undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Dimana undang-undang tersebut juga mencantumkan kebebasan penentuan imbalan dan sistem keuangan bagi hasil, juga dengan terbitnya Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 yang memberikan batasan tegas bahwa bank diperbolehkan melakukan kegiatan usaha dengan berdasarkan prinsip bagi hasil. Sedangkan lembaga keuangan non bank adalah semua lembaga (badan) yang melakukan kegiatan dalam bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga, kemudian meyalurkan kepada masyarakat.

Lembaga perbankan Islam mengalami perkembangan yang amat pesat dengan lahirnya *Islamic Development Bank* (IDB) pada tahun 1975 yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan sosial bagi negara-negara anggota dan masyarakat Muslim pada umumnya.²

¹ Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UII press, 2002, h. 112

² Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BAMUI, Takaful dan Pasar Modal Syariah)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, h. 2

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1990-an dan terus mengalami perkembangan pada tahun 2000-an. Hal ini ditandai dengan hadirnya sejumlah bank syariah yang didirikan oleh perbankan konvensional, baik dari pemerintah maupun swasta.

Setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) maka timbulah peluang untuk mendirikan bank-bank yang berprinsip syariah. Operasional BMI dinilai kurang menjangkau masyarakat kecil, maka dari itu muncul usaha untuk mendirikan bank ataupun lembaga keuangan mikro yang berprinsip syariah. Lembaga keuangan mikro syariah ini diharapkan mampu membantu mengatasi masalah keuangan bagi masyarakat dengan tingkat kebutuhan ekonomi menengah ke bawah.

Disisi lain, beberapa masyarakat harus menghadapi lintah darat atau rentenir. Maraknya rentenir di kalangan masyarakat membuat masyarakat semakin terjerumus pada masalah ekonomi yang tidak menentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi masih maraknya rentenir di kalangan masyarakat ini tidak lain karena belum adanya solusi untuk menyelesaikan masalah perekonomian yang masyarakat hadapi. Oleh karena itu, lembaga keuangan mikro syariah diharapkan mampu berperan aktif dalam mengatasi masalah ini.

Belakangan ini BMT mulai populer diperbincangkan oleh masyarakat perekonomian terutama dalam perekonomian Islam. Sejak krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1997, BMT telah tumbuh menjadi alternatif pemulihan kondisi perekonomian di Indonesia. Istilah-istilah itu biasanya dipakai oleh suatu lembaga khusus (dalam sebuah perusahaan atau instansi) yang menghimpun dan menyalurkan ZIS (zakat, infaq, sodaqoh) dari para pegawai dan karyawannya. Kadang istilah tersebut dipakai pula untuk sebuah lembaga ekonomi berbentuk koperasi serba usaha yang bergerak di berbagai lini kegiatan ekonomi umat, yakni dalam kegiatan sosial, keuangan (simpan-pinjam), dan usaha pada sektor riil.

Dalam lingkungan pasar yang bersaing, koperasi adalah salah satu organisasi yang ikut serta bersaing memperebutkan pelanggan, baik pelanggan internal (anggota) maupun pelanggan eksternal (non anggota). Keberlangsungan koperasi hanya akan terus dirasakan jika koperasi memiliki keunggulan bersaing dan para anggota mampu mempertahankan keunggulan bersaing itu dengan berpartisipasi aktif pada koperasinya.³

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Arthamadina yang berdiri pada tanggal 4 Mei 2007 di kota Batang, merupakan sebuah lembaga keuangan yang berupaya untuk mengembangkan ekonomi, khususnya bagi masyarakat muslim menengah ke bawah dan membantu perekonomian masyarakat Batang khususnya.

KSPPS Arthamadina Banyuputih merupakan lembaga intermediasi untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana. KSPPS Arthamadina menggunakan prinsip syariah di dalam kegiatan *funding* dan dalam kegiatan *lending*. Melalui KSPPS Arthamadina kelebihan dana-dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dana dan memberi manfaat kepada kedua belah pihak.

Dalam melakukan kegiatan *funding*, KSPPS Arthamadina memiliki beberapa produk penghimpun dana yang berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*. Dalam hal ini KSPPS Arthamadina menggunakan akad *wadi'ah* yad dhamanah. Karena akad *wadi'ah* merupakan akad sukarela maka tidak ada keuntungan bagi nasabah. Sebagai gantinya pihak koperasi akan memberikan bonus yang langsung masuk ke rekening nasabah. Beberapa produk *funding* yang berdasarkan prinsip *wadi'ah* antara lain Tabungan Investama, Tabungan Kencana, Tabungan SHaRi (simpanan hari raya idul fitri). Sedangkan produk *funding* yang berdasarkan prinsip *mudharabah* yaitu Simpanan Berjangka (Deposito).

³ Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi*, Jakarta: Erlangga, 2010, h.112

Dalam mencari format strategi pemasaran, mesti efisien dan progresif dalam menerapkan prinsip dan sistem nilai yang terbaik dalam melayani kebutuhan pelanggan. Pada masa-masa yang akan datang, strategi spiritual harus dapat menjadi ramuan penting dalam pengelolaan bisnis, kualitas produk dan layanan, efisiensi operasi, organisasi dan manajemen kualitas akan menjadi perekat dalam usaha Perbankan Islam untuk menarik lebih banyak pelanggan.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan kebutuhan yang meningkat, manusia tidak mampu memenuhi kebutuhannya dalam satu waktu. Misalnya pada waktu menjelang hari raya Idul Fitri dimana semua orang harus mempersiapkan banyak kebutuhan yang diperlukan untuk menyambut hari raya Idul Fitri.

Sudah menjadi tradisi umat muslim untuk mempersiapkan berbagai kebutuhan menjelang Idul Fitri dimana kebutuhan tersebut tidaklah sedikit. Bagi karyawan kebutuhan hari raya akan sedikit terbantu karena mendapatkan tunjangan hari raya (THR). Namun bagi masyarakat biasa yang bekerja sebagai wiraswasta dan tidak mendapat dana THR, maka kebutuhan hari raya akan terasa berat mengingat mereka harus memikirkan berbagai kebutuhan terkait hari raya seperti pakaian, sembako atau mungkin biaya mudik yang pastinya tidak sedikit.

Dari berbagai macam permasalahan kebutuhan diatas, maka untuk meringankan kebutuhan hari raya adalah dengan cara menabung. Menabung adalah bagian dari perencanaan keuangan untuk masa depan. Namun terkadang, dengan segala kebutuhan dan kenaikan harga kebutuhan sehari-hari terkadang menabung adalah suatu hal yang sulit. Dan biasanya ibu-ibu rumah tangga memilih untuk mecicil atau mengambil kredit barang-barang rumah tangga yang diperlukannya, karena saat ini hampir semua barang kebutuhan rumah tangga dapat dibayar dengan cara dicicil atau dikredit.⁴

⁴ http://www.simulasideposito.com/simulasi_tabungan_rencana.php diakses pada 12

Saat ini ada cara lain untuk memenuhi kebutuhan pokok yang sistemnya hampir sama dengan sistem mencicil, namun lebih tepat dikatakan menabung karena barang/harta yang diterima bukan dimuka namun diakhir periode cicilan, yaitu dengan tabungan kolektif. Hampir semua BMT atau koperasi syariah mempunyai tabungan jenis ini mulai dari tabungan hari raya, tabungan masa depan, tabungan menikah, dan lain-lain

KSPPS Arthamadina merupakan salah satu koperasi syariah yang melaksanakan tabungan hari raya. Dengan demikian KSPPS Arthamadina turut serta berpartisipasi dalam memberikan solusi bagi masyarakat dengan cara mengeluarkan produk tabungan yang bernama Tabungan SHaRi (simpanan hari raya idul fitri).

Tabungan SHaRi merupakan simpanan iuran atau kolektif yang jumlah setorannya ditentukan dengan jumlah Rp. 60.000,- setiap bulannya. Untuk pengambilannya pun juga sudah ditentukan jatuh temponya yaitu dengan cara penarikan secara serentak pada waktu dua minggu sebelum hari raya idul fitri. Tidak hanya mengambil dana SHaRi saja, namun nasabah juga akan mendapatkan bonus dan bagi nasabah yang beruntung akan mendapatkan doorprize berupa hadiah peralatan rumah tangga.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang akad *Wadi'ah* yang dilakukan oleh KSPPS Arthamadina Banyuputih dengan mengambil judul “**Penerapan Akad *Wadi'ah* pada Produk Tabungan SHaRi (Simpanan Hari Raya Idul Fitri) di KSPPS Arthamadina Banyuputih.**

B. Perumusan Masalah

Untuk mencegah pembahasan yang melebar, maka perlu dibuat pokok-pokok permasalahan atau rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum produk tabungan SHaRi?
2. Bagaimana penerapan akad *wadi'ah* pada produk tabungan SHaRi?

⁵ Modul KSPPS Arthamadina Banyuputih

3. Apa saja kelebihan dan kekurangan Produk tabungan SHaRi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan akad *Wadi'ah* pada Produk Tabungan SHaRi di KSPPS Arthamadina Banyuputih.
 - b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Produk Tabungan SHaRi di KSPPS Arthamadina Banyuputih
2. Dari kegiatan penelitian yang dilakukan dalam rangka pembuatan tugas akhir ini, maka manfaatnya adalah
 - a. Bagi Penulis
Menambah wawasan dan pengetahuan dalam khazanah ekonomi Islam khususnya tentang penerapan Produk Tabungan SHaRi di KSPPS Arthamadina Banyuputih.
 - b. Bagi KSPPS Arthamadina
Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi KSPPS Arthamadina untuk mengembangkan produk tabungan SHaRi di masa depan.
 - c. Bagi Masyarakat
Dapat mengetahui bagaimana mekanisme kerja Produk Tabungan SHaRi di KSPPS Arthamadina Banyuputih.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian tugas akhir ini, penulis bukanlah yang pertama membahas tentang produk tabungan simpanan hari raya. Ada beberapa buku, referensi dan hasil penelitian yang ditemukan, antara lain:

- 1) Penelitian oleh Authar Fahmi yang berjudul: **IMPLEMENTASI AKAD WADI'AH PADA PRODUK SI TAMPAN (SIMPANAN TABUNGAN MASA DEPAN ANGGOTA) DI KJKS NUSA INDAH CEPIRING**. Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari

lapangan memulai wawancara dengan pihak terkait dan objek yang diteliti.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Si Tampan merupakan produk penghimpunan dana yang dalam praktiknya menggunakan akad *wadi'ah*. Dalam produk Si Tampan ini anggota tidak memperoleh bagi hasil, tetapi memperoleh undian berhadiah disetiap bulan selama satu periode.

- 2) Penelitian oleh Illailatuz Zakkiya dengan judul penelitian: **STRATEGI PENGELOLAAN DANA *WADI'AH* YAD DHAMANAH PADA PRODUK SAHARA (SIMPANAN HARI RAYA) DI KJKS BMT BAHTERA PEKALONGAN**. *Wadi'ah* ini dapat diambil tiap bulan ramadhan dengan setoran minimal Rp. 15.000,- setiap minggunya. Bonus didapatkan di akhir periode atau pada saat pengambilan di bulan ramadhan.

E. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Creswell (2008) dalam Semiawan (2009) adalah pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai partisipan. Penelitian Kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran dan pengetahuan peneliti karena data yang diperoleh dari informan akan diinterpretasikan oleh peneliti.

Penulis menggunakan jenis data primer dan data sekunder sebagai acuan mengenai implementasi / penerapan yang dilakukan oleh KSPPS Arthamadina, yaitu dengan cara:

- a. Observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung mekanisme KSPPS Arthamadina dalam layanan tabungan SHaRi kepada nasabah.

- b. Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan beberapa data yang berkaitan dengan layanan KSPPS Arthamadina untuk diteliti dan menjadikannya sebagai data sekunder
- c. Wawancara, yaitu dilaksanakan dengan cara bertanya langsung kepada Bapak Budi Waluyo selaku manajer KSPPS Arthamadina tentang produk *wadi'ah*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial. Adapun teknik yang digunakan oleh penulis yaitu *field research* (penelitian lapangan) yang bertempat di KSPPS Arthamadina Banyuputih.

3. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menyusun Tugas Akhir ini adalah analisa deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang menggambarkan objek penelitian berupa data-data yang sudah ada. Adapun data-data yang diperoleh penulis yaitu data dari observasi dan dokumentasi di KSPPS Arthamadina Banyuputih dengan teori dan konsep yang sudah ada.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi Tugas Akhir ini, penulis akan menjelaskan sistematika penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menyajikan keterangan singkat terhadap Tugas Akhir ini secara garis besar yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat metode penelitiannya, dan teknik penulis dalam mengumpulkan data dan mengolah data.

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG AKAD *WADI'AH* DAN HADIAH

Bab ini berisi pembahasan tentang:

- a. Pengertian akad wadiah, landasan hukum, jenis-jenis wadiah serta rukun dan syarat wadiah.
- b. Pengertian simpanan, landasan hukum dan jenis-jenis simpanan.
- c. Pengertian hadiah dan undian.

BAB III : GAMBARAN UMUM KSPPS ARTHAMADINA BANYUPUTIH

Bab ini akan membahas tentang sejarah berdirinya KSPPS Arthamadina Banyuputih, visi dan misinya, struktur organisasi serta produk-produk yang ada di KSPPS Arthamadina Banyuputih.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai produk Tabungan SHaRi meliputi pengertian Tabungan SHaRi, prosedur pelaksanaan, penerapan akad *wadi'ah*, ketentuan bonus serta analisis SWOT Tabungan SHaRi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan memberikan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas serta penutup

DAFTAR PUSTAKA

PENUTUP